

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses penentu kemajuan suatu bangsa dengan segala potensi yang dimilikinya, oleh karena itu pemerintah berupaya guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan upaya membentuk kebijakan yang dapat membantu proses pembelajaran itu sendiri. Tetapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas masih jauh dari kata sempurna dikarenakan pengelolaan pembelajaran yang digunakan guru tersebut kurang efektif dan cenderung kurang sesuai dengan karakter siswa tersebut, maka dari itu guna melahirkan siswa yang mempunyai pemikiran yang tinggi faktor pendukung utamanya adalah pendidik atau guru tersebut.

Guru dikatakan sebagai subjek penentu dari kesuksesan pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan dikarenakan peran guru yang sangat besar dalam membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti. Tanpa adanya guru, maka bakat, kemampuan serta potensi-potensi yang dimiliki seorang anak manusia tidak akan pernah berkembang secara optimal (Hasibuan, 2017:400). Meskipun guru merupakan salah satu komponen sistem pendidikan, akan tetapi kehadiran guru merupakan tulang punggung jalannya roda pendidikan (Jatirahayu, 2013:47).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya komponen – komponen penilaian karena sejatinya penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat dengan mudah dalam mengukur penguasaan peserta didik. Selanjutnya guru juga bisa

mempergunakan hasil penilaian tersebut untuk bahan pengambilan keputusan mengenai siswa, apakah siswa tersebut dapat mempelajari materi dengan baik, ataukah siswa tersebut harus diberikan kesempatan untuk mempelajari ulang sampai materi tersebut dikuasainya. Dengan demikian hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan remedial dan pengayaan (Wildan, 2017:132). Penilaian yang dilakukan oleh guru mengetahui tingkat pemahaman serta kemampuan siswa dan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Ekawati dan Sumaryanta, 2011:1).

Pemberian nilai yang dilakukan oleh guru tentunya harus di dukung oleh instrumen penilaian karena instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa serta untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk instrumen penilaian yang digunakan oleh guru yaitu tes. Tes sebagai instrumen penilaian, dalam perancangannya harus bersifat logis dan rasional serta sesuai dengan pokok-pokok materi yang dipelajari siswa, dan untuk menghasilkan instrumen tes yang berkualitas, guru perlu untuk memperhatikan tingkat kesukaran item - item pertanyaan yang diberikan dan di sesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, tes yang dibuat oleh guru perlu untuk di uji cobakan agar dapat dijadikan alat ukur yang betul-betul berkualitas dan sah sesuai kemampuan siswa (Alam dkk, 2019:60-61).

Instrumen penilaian sebagai perangkat dalam evaluasi kemampuan siswa tentu harus memenuhi syarat alat ukur yang baik sehingga instrumen menjadi berkualitas dan menghasilkan hasil ukur yang akurat. Tes berkualitas baik dapat dianalisis dari empat kriteria yaitu validitas, reliabilitas, tingkat daya pembeda, dan tingkat kesukaran (Nurkancana 2002:43). Meskipun terdapat beberapa kriteria dalam membuat instrumen sehingga menjadi berkualitas, akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan banyak guru mengabaikan syarat alat ukur yang baik tersebut. Pada umumnya, guru hanya sebatas membuat instrumen penilaian saja, dan tidak melakukan analisis tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan persebaran ranah pengetahuannya, serta guru kurang memahami kategori instrumen penilaian yang baik (Aji dan Winarno, 2016:1451).

Sementara itu, menurut Alam dkk (2019:60-61) hal yang sangat mempengaruhi kualitas penilaian adalah instrumen penilaian yang akan digunakan. Selanjutnya pada sekolah dasar misalnya, dimana dalam membuat instrumen penilaian tersebut, terkadang guru masih sering tidak menyesuaikannya dengan karakter dan kemampuan siswa, sebagaimana yang terjadi di SDN 05 Surau Gadang dimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 05 Surau Gadang diketahui bahwa sebagian guru tidak ada yang melakukan uji coba atas instrumen penilaian yang di buatnya sehingga guru tersebut tidak mengetahui apakah item soal yang digunakannya sudah valid, dan guru juga tidak mengetahui apakah item soal yang dibuatnya memiliki tingkat kesukaran yang tinggi atau sangat mudah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada nilai ujian MID semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang diketahui bahwa pada mata pelajaran IPA banyak siswa yang tidak tuntas

dikarenakan nilai ujian MID IPA siswa kelas V dibawah KKM 75. Adapun data ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ujian MID IPA Siswa Kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	V <sub>A</sub>	28	13	46.4	15	53.6
2.	V <sub>B</sub>	27	11	40.7	16	59.3
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>24</b>	<b>43.6</b>	<b>31</b>	<b>56.4</b>

*Sumber: Guru kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 56.4% siswa kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang tidak tuntas pada ujian MID IPA. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah siswa tidak tuntas pada ujian MID IPA. Banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas beberapa faktor yang cukup mempengaruhi, diantaranya kemampuan siswa rendah atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa, dan beberapa kemungkinan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang diketahui bahwa guru dalam membuat instrumen banyak yang mencontoh kepada lembar kerja siswa (lks) atau buku guru dan buku siswa.

Selain itu, Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru perlu untuk menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria (Salamah, 2018:277). Akan tetapi yang terjadi realisasinya guru jarang bahkan tidak pernah melakukan uji coba dan analisis butir soal tersebut. Setiap instrumen yang digunakan untuk penilaian perlu untuk di uji cobakan dulu untuk memeriksa validitas, reliabilitas, dan kepraktisan suatu instrumen sehingga instrumen tersebut mampu untuk menilai berbagai dimensi penilaian (Ghazali, 2016:149). Oleh karena itu dalam membuat suatu instrumen penilaian, guru perlu untuk melakukan uji coba dan analisis butir

instrumen untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut layak dan pantas untuk digunakan, dan dengan dilakukannya analisis butir instrumen penilaian, guru dapat mengetahui soal yang sulit dan yang mudah sehingga dapat dilakukan tindakan selanjutnya yaitu membuang item soal yang sulit dan mudah tersebut dan menggunakan item soal yang benar-benar sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa.

Pentingnya bagi guru untuk membuat instrumen penilaian yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang peneliti ingin kembangkan yaitu instrumen penilaian pengetahuan (kognitif) dalam bentuk tes tulis. Hal ini dikarenakan pada umumnya guru tidak pernah melakukan uji coba pada instrumen penilaian tes tertulis yang diberikan sehingga tidak diketahui kavaliditasan dan kehandalan serta tingkat kesulitan dan daya beda dari instrumen yang digunakan. Selain itu, dengan dilakukannya pengembangan instrumen penilaian ini maka nantinya akan diperoleh instrumen tes yang telah diuji kevaliditasnya dan kehandalannya oleh validator atau ahli, dan dengan dilakukan uji coba maka tingkat kesukaran serta daya beda instrumen tes dapat diketahui sehingga instrumen yang dikembangkan dapat sesuai dengan karakterisitik peserta didik.

Pengembang instrumen yang peneliti lakukan nantinya dapat menghasilkan alat tes yang berkualitas dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menilai tingkat pemahaman siswa pada materi IPA karena bagaimanapun juga mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki

peran besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Har dan Elsa, 2014:48).

Pada pengembangan instrumen penilaian ini peneliti menggunakan teknik pengembangan instrumen tes yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi dengan langkah-langkah pengembangan yang dipakai yakni: (1) menyusun spesifikasi tes (2) menulis soal tes (3) menelaah soal tes (4) memperbaiki tes (5) melakukan uji coba tes (6) menganalisis butir soal tes (7) menafsirkan hasil tes. Alasan peneliti menggunakan teknik pengembangan instrumen tes Djemari Mardapi karena setiap tahap pengembangan sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga dapat menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Hasil Belajar Pada Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 05 Surau Gadang Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru dalam membuat instrumen penilaian tidak berpedoman kepada prosedur pengembangan instrumen yang baku, dan guru tidak pernah melaksanakan analisis butir tes dari instrumen penilaian sehingga tidak diketahui kevaliditasan dan reliabilitas dari instrumen penilaian yang digunakan.
2. Pada umumnya guru tidak pernah melakukan uji coba atas instrumen penilaian sehingga tidak diketahui tingkat kesukaran dan daya beda instrumen penilaian yang digunakan.

3. Banyak siswa kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang yang tidak tuntas pada ujian MID IPA semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
4. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, dan salah satunya bisa dikarenakan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.
5. Perlu untuk dilakukan pengembangan instrumen penilaian yang berkualitas dan sesuai dengan karakter siswa serta memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menilai tingkat pemahaman siswa pada materi IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan mencapai sasaran untuk itu penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen tes objektif yang valid dan relevan dalam menilai hasil belajar pada muatan IPA Tema 7 Subtema 2 kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah di kemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah instrumen tes objektif yang valid dan relevan untuk menilai hasil belajar pada pelajaran IPA kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan instrumen tes objektif yang valid dan relevan diukur dengan menggunakan validitas, daya pembeda, indeks kesukaran serta reliabilitas untuk menilai hasil belajar pada pelajaran IPA kelas V SDN 05 Surau Gadang Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan instrumen penilaian serta sebagai bahan acuan dalam membuat instrumen penilaian pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- b. Manfaat bagi penulis dapat memperoleh pengetahuan mengenai instrumen penilaian yang relevan dengan materi dan karakter siswa dikelas.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi peneliti lainnya.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran khususnya di SDN 05 Surau Gadang Padang.
- a. Secara praktis bagi penulis dapat menambah pemahaman dalam melihat permasalahan yang ada dalam pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik.